

Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir

Ita Rizkiyati¹, Mutmaina², Olvaningsih³

^{1,2}Fakultas Kesehatan, Prodi D3 kebidanan, Universitas Widya Nusantara

³Prodi D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Mandiri Poso

Email: ¹ita.rizkiyati14@gmail.com, ²mutmaina@uwn.ac.id, ³olvaningsih74@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: ita.rizkiyati14@gmail.com

Article History:

Received Jul 30th, 2024

Revised Aug 10th, 2024

Accepted Aug 14th, 2024

Abstrak

Kasus kematian bayi merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan. AKB merupakan salah satu cerminan dari tingkat pembangunan kesehatan dari suatu negara serta kualitas hidup dari masyarakatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian penelitian *Quasi experiment one group pre dan post test* sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil Trimester 3 sebanyak 30 orang ibu hamil dengan teknik *Total sampling*. Pengumpulan data menggunakan keusioner. Analisis data menggunakan uji statistik *Wilcoxon* dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Sebelum dilakukan pemberian edukasi hanya terdapat 4 orang ibu hamil (13.3%) yang memiliki pengetahuan baik sedangkan setelah dilakukan pemberian edukasi hampir semua tingkat pengetahuan responden pada kategori baik sebanyak 22 orang responden (73.3%) dan tidak terdapat ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang. Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh nilai $Sig < 0.05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir. Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh nilai $Sig < 0.05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir.

Kata Kunci : Edukasi, Pengetahuan, Perawatan Bayi Baru Lahir

Abstract

The case of infant mortality is a very important thing that must be considered. IMR is a reflection of the level of health development of a country and the quality of life of its people. The purpose of this study was to determine the effect of education on mother's knowledge about newborn care. This type of research is quantitative with a quasi-experimental one-group pre- and post-test research design. The sample in this study were 30 pregnant women in the third trimester with total sampling technique. Data collection using questionnaires. Data analysis used the Wilcoxon statistical test with a significant level of $= 0.05$. Prior to providing education, there were only 4 pregnant women (13.3%) who had good knowledge, while after providing education, almost all levels of knowledge of respondents were in the good category as many as 22 respondents (73.3%) and there were no pregnant women who had poor knowledge. From the results of data analysis, it was obtained that the value of $Sig < 0.05$, which means that there is a significant influence between providing education to increasing knowledge of pregnant women about newborn care. On increasing knowledge of pregnant women about newborn care.

Keyword : Education, Knowledge, Newborn Care

1. PENDAHULUAN

Masa pasca bersalin atau puerperium yaitu masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas atau puerperium dimulai 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Masa ini merupakan masa yang penuh dengan perubahan, dimana ibu post partum mengalami adaptasi terhadap perubahan fisik dan psikologisnya, serta adaptasi terhadap adanya perubahan peran menjadi orang tua. Selama periode post partum memasuki peran ibu dan perubahan menjadi orang tua, banyak permasalahan yang ditemukan terutama ibu yang pertama kali melahirkan (primipara). Dimana ibu belum mengetahui cara perawatan bayi yang baik dan benar. Oleh karena itu, dibutuhkan persiapan untuk menghadapi kondisi post partum sejak masa kehamilan [1] [2]

Perawatan bayi baru lahir merupakan perawatan yang harus dilakukan segera pada seorang bayi yang baru saja dilahirkan. Perawatan pada minggu awal dilakukan oleh petugas kesehatan yang fokus menangani pada kondisi ibu setelah melahirkan dan bayi setelah dilahirkan. Pasca melahirkan seorang ibu dianjurkan untuk segera menyusui bayinya setiap 2 jam sekali. Seorang ibu juga diharapkan mengerti bagaimana perawatan bayi di rumah mulai dari perawatan kebersihan, nutrisi bagi bayi, dan bagaimana perawatan bayi saat sakit. Bayi memerlukan perawatan yang baik di rumah karena perawatan yang tepat akan memberikandampak perkembangan yang baik bagi bayi yakni perkembangan psiko, sosio, maupun spiritual. Bayi membutuhkan perawatan yang menyeluruh guna memastikan bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta menghindarkan bayi dari resiko kesakitan yang dapat memicu terjadinya kematian bayi[2] [3]

Permasalahan yang terdapat pada bayi baru lahir tidak terlepas dari infeksi yang rentan terjadi pada bayi baru lahir. Penanganan dan perawatan yang tepat diperlukan oleh ibu yang akan melakukan perawatan bayi baru lahir di rumah. Apabila bayi mendapatkan perawatan yang kurang baik maka dapat menimbulkan resiko pada bayi yang pada akhirnya memicu munculnya permasalahan pada bayi baru lahir. Sebagai contoh adalah bayi yang mengalami hipotermi akibat memandikan bayi yang terlalu lama, ini dapat mengakibatkan masalah hipoksemia pada bayi baru lahir dan komplikasi yang lainnya. Pengetahuan mengenai perawatan bayi baru lahir sangat diperlukan oleh ibu yang baru saja pertama kali melahirkan bayinya. Bayi memiliki keretanan yang tinggi terhadap penyakit, oleh karena itu untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam proses perawatan adalah dengan memberikan edukasi terhadap ibu hamil yang sedang mempersiapkan kelahiran bayinya [3]. Perawatan bayi baru lahir yang penting untuk dilakukan di rumah yaitu 1) Pemberian ASI yang tepat, 2) Perawatan Tali pusat, dan 3) Memandikan bayi yang tepat [1, 4, 5].

Penelitian Rini, dkk (2020) juga mengatakan rendahnya pengetahuan ibu akan mempengaruhi kualitas dalam perawatan bayi baru lahir salah satunya dalam asuhan teknik menyusui yang baik dan benar. Tingkat pengetahuan ibu yang kurang, menyebabkan ibu gagal dalam melakukan teknik menyusui dan gagal dalam pemenuhan nutrisi pada bayi. Dimana ibu yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 51,0% dan ibu yang mempunyai yang kurang baik ada 49,0% . Hasil penelitian Sri (2017), masih banyak responden yang belum memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan neonatus. Dimana masih banyak ibu yang tidak mengetahui perawatan tali pusat, masih banyak ibu yang belum mengetahui frekuensi dan posisi menyusui yang baik dan benar, masih banyak ibu yang belum mengetahui perawatan kulit bayi yang baik pada bayi baru lahir, masih banyak ibu yang belum mengetahui jadwal imunisasi bayi yang tepat, dan masih kurangnya pengetahuan ibu bagaimana cara memandikan bayi yang benar. Hasil penelitian Luh dkk, (2018) bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik, maka akan semakin baik pula status gizi bayinya. Dimana sebanyak 86% ibu yang memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 10 % ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup.

Kasus kematian bayi merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan. AKB merupakan salah satu cerminan dari tingkat pembangunan kesehatan dari suatu negara serta kualitas hidup dari masyarakatnya. Indonesia sendiri telah mengeluarkan kebijakan dalam upaya menurunkan AKB melalui program Indonesia Sehat. Namun pendekatan tersebut belum menjangkau seluruh stakeholder, sehingga implementasi dari kebijakan tersebut belum optimal. Keberadaan kasus kematian bayi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantara faktor tersebut adalah kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang permasalahan kesehatan, rendahnya kesadaran masyarakat memeriksakan dan melakukan proses persalinan di pelayanan kesehatan, pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam perawatan bayi sehari-hari masih kurang, kualitas pelayanan kesehatan yang menurun, banyaknya program kesehatan yang belum mencapai target dan sasaran [4]

Permasalahan yang terdapat pada bayi baru lahir tidak terlepas dari infeksi yang rentan terjadi pada bayi baru lahir. Penanganan dan perawatan yang tepat diperlukan oleh ibu yang akan melakukan perawatan bayi baru lahir di rumah. Apabila bayi mendapatkan perawatan yang kurang baik maka dapat menimbulkan resiko pada bayi yang pada akhirnya memicu munculnya permasalahan pada bayi baru lahir. Sebagai contoh adalah bayi yang mengalami hipotermi akibat memandikan bayi yang terlalu lama, ini dapat mengakibatkan masalah hipoksemia pada bayi baru lahir dan komplikasi yang lainnya. Pengetahuan mengenai perawatan bayi baru lahir sangat diperlukan oleh ibu yang baru saja pertama kali melahirkan bayinya. Bayi memiliki kerentanan yang tinggi terhadap penyakit, oleh karena itu untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam proses perawatan adalah dengan memberikan edukasi terhadap ibu hamil yang sedang mempersiapkan kelahiran bayinya [5]

Dari uraian latar belakang diatas dapat diketahui pentingnya perawatan bayi baru lahir dan pemberian edukasi ke ibu khususnya ibu primigravida tentang edukasi perawatan bayi baru lahir, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tawaeli Pada bulan April 2024. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi experiment one group pre dan post test*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Tawaeli yaitu sebanyak 30 orang ibu hamil, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *Total Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Variabel Independen pada penelitian ini adalah edukasi tentang perawatan bayi baru lahir sedangkan Variabel Dependen adalah pengetahuan dan perilaku ibu hamil trimester III

2.2 Teknik Pengumpulan Data Dan Analisa Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data primer dan sekunder. Prosedur pengumpulan data dilakukan pretest pada ibu hamil trimester III, kemudian dilakukan pemberian edukasi, setelah dilakukan pemberian edukasi maka dilakukan pengukuran melalui post test dengan menggunakan angket yang sama pada saat pre test. Analisis data yang dilakukan mencakup analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 22*, kemudian hasil analisis akan ditampilkan dalam bentuk narasi dan tabel.

1. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik pada setiap variabel penelitian. Data yang diperoleh akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi lengkap pada data kategori.

2. Analisis bivariat

Analisis *bivariat* adalah analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada analisis bivariat akan dilakukan uji normalitas data dan uji parametrik atau non parametrik. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data berdistribusi normal atau tidak secara analitis, jika diperoleh nilai $p > 0,05$ diartikan sebagai data berdistribusi normal dan nilai $p < 0,00$ diartikan sebagai data berdistribusi tidak normal. Apabila data berdistribusi normal maka dilakukan uji *T-Dependen*, dan apabila data tidak terdistribusi normal maka dilakukan *uji Wilcoxon*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 3.1 Karakteristik Responden

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
20-35	27	90.0
>35	3	10.0
Jumlah	30	100
Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD-SMP	8	26.7
SMA	21	70.0
Perguruan Tinggi	1	3.3
Jumlah	3	100
Gravidae	Frekuensi	Presentase (%)
Primigravida	11	36.7
Multigravidae	19	63.3
Jumlah	30	100

***Data Primer

Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden pada umur 20-35 tahun sebanyak 27 orang ibu hamil (90.0%) sedangkan untuk kelompok umur diatas 35 tahun sebanyak 3 orang ibu hamil (10.0%). Mayoritas pendidikan terakhir pada jenjang pendidikan SMA sebanyak 21 orang ibu hamil (70.0%), jenjang pendidikan SD hingga SMP sebanyak 8 orang ibu hamil (26.7%) dan pada jenjang pendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 orang ibu hamil (3.3%). Mayoritas kehamilan responden pada mutigravidae sebanyak 19 orang ibu hamil (63.3%) sedangkan pada primigravida sebanyak 11 orang ibu hamil (36.7%)

3.2 Hasil Pre Dan Post Test

Tabel 3.2 Hubungan Edukasi Dengan Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir

Pengetahuan	Pre Test		Post Test		Wilcoxon
	f	(%)	f	(%)	
Baik	4	13.3	22	73.3	0.000
Cukup	9	30.0	8	26.7	
Kurang	17	56.7	0	0.0	
Jumlah	30	100	30	100	

***Wilcoxon

Berdasarkan tabel diatas sebelum dilakukan pemberian edukasi hanya terdapat 4 orang ibu hamil (13.3%) yang memiliki pengetahuan baik sedangkan setelah dilakukan pemberian edukasi hampir semua tingkat pengetahuan responden pada kategori baik sebanyak 22 orang responden (73.3%) dan tidak terdapat ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang, dengan nilai *P-Value* sebesar 0.000

Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh nilai *Sig* < 0.05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang perawatan bayi bayu lahir. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktafiana Manurung, 2019) Perencanaan dilaksanakan berdasarkan adanya survey pendahuluan dengan data awal yang diperoleh sebanyak 35% ibu berpengetahuan cukup dan 65% ibu berpengetahuan kurang. Pelaksanaan dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai perawatan tali pusat, memandikan bayi baru lahir, dan pemberian ASI. Tahap evaluasi setelah dilakukan pemberian edukasi diperoleh 84,6% ibu berpengetahuan baik dan 15,4 % ibu berpengetahuan cukup.

Penelitian sebelumnya Hasil analisis univariat dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa pemberian pendidikan perawatan bayi mempunyai nilai OR paling tinggi yaitu 6,395 dengan *P value* 0,001 dibandingkan dengan penghasilan keluarga (OR 0,456) dengan *P value* 0,135 dan pengalaman merawat bayi (OR 2,199) dengan *P value* 0,133, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan perawatan bayi memiliki hubungan dengan kesiapan ibu dalam merawat BBLR, serta ibu yang mendapatkan pendidikan perawatan bayi secara lengkap 6,395 kali siap merawat BBLR [6]

Penelitian sebelumnya, sebelum dilakukan intervensi, 50% kader posyandu tergolong dalam kategori pengetahuan cukup dan 58,3% kader posyandu tergolong dalam kategori pengetahuan baik setelah dilakukan intervensi. Analisis hipotesis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan $\alpha=0,05$ didapatkan *p value* = 0,001, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan pendidikan perawatan bayi baru lahir dengan metode Syndicate Group terhadap pengetahuan kader posyandu.

Pemberian edukasi dilakukan dengan metode penyuluhan yang mana setelah kegiatan penyuluhan selesai maka ibu diberi kesempatan untuk bertanya dan konseling tentang perawatan bayi baru lahir. pada tahap ini, kegiatan pengabdian yang dilakukan ini berupa penyuluhan kepada ibu hamil tentang cara perawatan bayi baru lahir meliputi cara menyusui yang benar, perawatan tali pusat yang benar, dan cara memandikan bayi yang tepat. Waktu pelaksanaan dilakukan oleh anggota tim pengabdian masyarakat dengan pihak balai desa setelah semua ibu hamil berkumpul di lokasi. Kegiatan diawali dengan peserta mengisi daftar hadir,

kemudian setelah ibu hamil berkumpul, acara dimulai dengan tim pengabdian memperkenalkan diri serta menyampaikan tujuan dari adanya kegiatan ini. Sebelum dilakukan penyuluhan, peserta mengerjakan test awalan (pre-test) dan selanjutnya dilakukan penyampaian tujuan dari pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya, tim pengabdian masyarakat melakukan penyampaian materi tentang perawatan bayi baru lahir [7] [8].

Pendapat peneliti tingkat pengetahuan ibu hamil dalam memahami tentang pentingnya perawatan bayi baru lahir sebagian besar dalam kategori baik. Peran keluarga terutama ibu menjadi sangat penting karena pengetahuan dan perilaku ibu dapat berpengaruh terhadap proses perawatan bayi baru lahir. Kesuksesan dalam proses menyusui bayi akan memberikan dampak terpenuhinya kebutuhan ASI yang cukup pada bayi baru lahir. Perawatan tali pusat yang benar akan mengurangi resiko infeksi yang mungkin terjadi pada bayi. Begitu halnya dengan cara memandikan bayi baru lahir dengan tepat akan mengurangi resiko hipotermia pada bayi. Pendidikan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menginformasikan dan memotivasi seseorang agar terjadi peningkatan wawasan dalam praktik keterampilan menuju pola hidup

4. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir. Kegiatan edukasi tentang cara perawatan bayi baru lahir dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam mempersiapkan proses perawatan bayi baru lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Aprianti, "Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir," *Journal Of Midwifery*, p. 24, 2023.
- [2] V. Y. Rahmawati, "SAMOSIR (Persiapan Menyongsong Bayi Baru Lahir): Optimalisasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan bayi Baru lahir," *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan (JPIKes)*, vol. 3, pp. 123-130, 2023.
- [3] P. P. I. Purnamayanthi, "Edukasi Perawatan Bayi Sehari – Hari Pada Ibu Nifas," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, p. 1058, 2023.
- [4] P. P. I. Purnamayanthi, "Edukasi Perawatan Bayi Sehari – Hari Pada Ibu Nifas," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, p. 1085, 2023.
- [5] A. Wasiah, "Pelatihan Perawatan Bayi Baru Lahir," *Journal of Community Engagement in Health*, p. 337, 2021.
- [6] T. Yuliyanti, "Dukungan Petugas Kesehatan dan Kemampuan Ibu Merawat Bayi Baru Lahir," *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 2022.
- [7] D. APRIANTI, "GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS DALAM PERAWATAN BAYI BARU," *Journal Of Midwifery V*, 2023.
- [8] M. R. Manik, "ASUHAN KEBIDANAN BAYI BARU LAHIR PADA BAYI NY.M DENGAN," *Jurnal Sains dan Kesehatan (JUSIKA)*, vol. 6, pp. 60-69, 2022.

- [9] Y. Sari, "Praktik Pengasuhan Dasar bagi Bayi Baru Lahir," *Jurnal Bidan Cerdas*, vol. 4, pp. 120-128, 2022.
- [10] D. Rahmawati, "PerawatanNayi Baru Lahir (BBL) Pada Usia Perkawinan Kurang Dari 18 Tahun," *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*, 2017.
- [11] Kartika, "Pemberian Edukasi Perawatan bayi Baru Lahir Pada Kelas Ibu Hamil," *Bakti Civitas Akademika*, vol. IV, 2021.
- [12] Rusmini, "Strategi Seorang Ibu Dalam Merawat Bayi Baru Lahir Di Tengah Pandemi COVID-19 (," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , vol. 01, 2023.
- [13] D. APRIANTI, "GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS DALAM PERAWATAN BAYI BARU," *Journal Of Midwifery*, p. 24, 2023.